

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) secara jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, maupun yang diterbitkan swasta atau pemerintah adalah pengertian dari pasar modal (Sukamulja, 2017). Kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek atas penawaran umum, efek yang diterbitkan perusahaan publik, serta profesi maupun lembaga yang berkaitan dengan efek merupakan pasar modal. Dengan adanya pasar modal suatu negara akan berdampak yang positif dan seluruh lini yang ada untuk memperoleh keuntungan didalamnya.

Pasar modal memiliki fungsi utamanya yakni untuk membuat seluruh lini akan merasakan dampaknya yakni:

1. Pasar modal sebagai penambah modal bagi perusahaan
2. Pemerataan pendapatan bagi masyarakat dapat diperoleh dari sarana pasar modal.
3. Peningkatan kapasitas produksi sebagai sarana yang diperoleh dari pasar modal
4. Sarana penciptaan tenaga kerja yang diperoleh dari pasar modal
5. Meningkatkan pendapatan negara melalui sarana pasar modal yang dimanfaatkan.

6. Indikator perekonomian negara melalui kegiatan pasar modal yang terlihat dari harga sahamnya secara keseluruhan.

2.1.2. Saham

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti saham adalah “penyerahan bagian modal yang dianggap sebagai pengawas maupun pemilik perusahaan dan memiliki hak atas sebagian hartanya (pemegang saham)”. Lembaran-lembaran kertas yang dinyatakan bahwa dalam lembar tersebut tercantum nama pemilik saham yang sah dari suatu perusahaan dengan nilai investasi sesuai persentase pada perusahaan yang ditanamkan dan ini merupakan wujud dari saham itu (Sulia, 2017). Fungsi dari nilai perusahaan merupakan harga saham. Nilai perusahaan akan meningkat semakin tinggi jika perusahaan *go public* juga memiliki kinerja yang meningkat pula (Linda & Afriyenis, 2018).

Efektif dan efisiennya kinerja perusahaan untuk seluruh aset perusahaan yang diberdayakan dalam memaksimalkan pencapaian penjualan sehingga menghasilkan laba yang nantinya akan diperoleh investor merupakan signal berinvestasi yang baik, hal ini merupakan sesuatu yang didasari dalam meningkatkan harga saham (Dini et al., 2020).

Saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) merupakan Secara umum saham yang dapat dibagi ke dalam dua kelompok (Yulia, 2016). Suatu surat berharga yang menjadi tanda suatu kepemilikan investor pada perusahaan yang menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian dan keuntungan yang didapat jika mendapat keuntungan adalah saham

biasa atau *common stock*. Sedangkan saham istimewa (*preferred stock*) merupakan kepemilikan investor akan suatu surat berharga perusahaan yang mana investor secara tetap akan memperoleh pendapatan setiap periode pembagian dividen yang ditetapkan pada sebelumnya dari rapat perusahaan.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Return Saham

Selisih antara harga jual dan harga beli saham yang dividennya telah ditambahkan didalamnya disebut sebagai return saham atau pengembalian atas investasi di saham pasar modal (Noviah, 2021). *Capital gain* dan *capital loss* merupakan dua kemungkinan yang dapat muncul dari hasil tersebut berupa investasi membeli saham. Jika investor memperoleh kualifikasi berupa *capital gain* berarti dari penjualan saham ini akan diperoleh keuntungannya yakni selisih harga. Sebaliknya jika *capital loss* yang diperoleh berarti aktivitas atas penjualan saham mengalami kerugian yang akan diperoleh investor.

Investasi dalam beberapa waktu tertentu dapat berkurang maupun bertambah dan nilainya disebut sebagai *return*. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya kerugian maupun keuntungan investor yang dialaminya karena investasi pada sebuah saham perusahaan pada waktu tertentu disebut sebagai *return*.

Tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal (saham perusahaan yang *go public*) dapat diistilahkan dengan *return* dalam pasar modal. *Return* realisasi dan ekspektasi merupakan jenis *return* yang dibagi kedalam 2 jenis bagian.

1. *Return* mengenai data historis yang dihitung merupakan *return* berjenis realisasi. Sebuah rangkuman atau ringkasan harga saham perkembangannya melalui emiten atau perusahaan tertentu yang terdaftar pada lembaga pasar modal merupakan data historis itu sendiri.
2. Jenis imbal balik yang masih dalam bentuk prediksi maupun harapan dari investor sendiri merupakan *return* berjenis ekspektasi. Yang tentunya tidak pasti terjadi pengembaliannya adalah *return* ekspektasi.

Negatif dan positifnya *return* saham dapat terjadi. Jika keuntungan didapat atau *capital gain* yang diperoleh maka dianggap positif, sedangkan jika mengalami kerugian atas selisih harganya maka dianggap sebagai *capital loss* (Nurhaliza, 2021). *Return* yang dapat diterima untuk dipertimbangkan investor adalah laporan keuangan yang telah dilakukan analisis karena ini merupakan informasi untuk mengurangi dan mengetahui tingkat risiko maupun tingkat *return* atas investasinya. Dari kegiatan investasi investor akan memperoleh keuntungan dari *return*. *Return* realisasi (*return* sesungguhnya yang terjadi) dan *return* ekspektasi (yang diharapkan) merupakan jenis bagian *return*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham berdasarkan selisih harga dari *capital gain* maupun *loss gain* adalah dengan cara membandingkan antara harga saham akhir dengan harga saham pada saat dibeli dan dikalikan dengan persentase sehingga ditemukan nilai dalam bentuk persentase.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100 \%$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

Keterangan :

Po : Harga saham awal

P1 : Harga saham periode t

Selain itu *return* saham yang dapat diperoleh investor atas investasi sahamnya adalah dividen yang merupakan bentuk bagi hasil yang berasal dari keuntungan selama satu tahun periode. Namun dividen akan dibagikan kepada setiap investor setelah dilakukannya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

2.2.2. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang menentukan apakah operasi perusahaan sebagai indikator menghasilkan arus kas untuk melunasi pinjaman cukup baik, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa harus mengandalkan sumber pendanaan luar merupakan definisi arus kas operasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Standar akuntansi keuangan (PSAK) menurut pernyataannya tahun 2009 nomor 2 bahwa aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang diperoleh dari aktivitas operasi merupakan definisi arus kas. Oleh karena itu peristiwa dan transaksi yang penetapan laba atau ruginya dipengaruhi umumnya disebut sebagai arus kas. Menurut PSAK tahun 2009 nomor 2 beberapa arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penjualan jasa dan barang yang mana kasnya diterima.
2. Komisi, *royalty*, *fee* dan pendapatan lain yang kasnya diterima.
3. Pemasok jasa dan barang yang pembayarannya dilakukan perusahaan.

4. Kepada karyawan atas pembayaran kas.
5. Perusahaan asuransi yang dibayarkan sehubungan dengan premi, anuitas, klaim dan manfaat asuransinya yang mana kasnya diterima atau dibayarkan.
6. Pajak penghasilan yang mana dilakukan pembayaran atau diterima kembali kecuali dapat diidentifikasi dari aktivitas pendanaan dan investasi secara khusus.
7. Kontrak yang diadakan atas pembayaran maupun penerimaan kas dengan tujuannya untuk perdagangan atau transaksi usaha.

Arus kas operasi ini tertuang dalam laporan keuangan berupa laporan kas. Laporan yang memperlihatkan secara rinci masuk (penerimaan) arus kas dan pengeluaran kas keluar yang dilakukan suatu perusahaan (Anugrah, 2021). Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia, pemasukan dan pengeluaran perusahaan akan uang tunai berdasarkan harian, mingguan maupun dalam rentang waktu tertentu berarti disebut sebagai arus kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Kegiatan sehari-hari perusahaan yang menghasilkan jasa maupun produk adalah aktivitas operasional *activiti* atau aktivitas operasional (Hardiansyah, 2021). Semua hal yang dilakukan orang-orang dalam bisnis yang berkaitan dengan dijualnya maupun dibelinya barang adalah aktivitas operasi. Dengan kata lain segala sesuatu yang dilakukan perusahaan oleh orang-orangnya yang bekerja sehingga menghasilkan pendapatan disebut

sebagai aktivitas operasi. Uang yang diterima perusahaan dari penjualan jasa kepada pelanggan maupun penjualan produk adalah pendapatan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Adri, 2016).

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi utang dan piutang jangka panjang.

Arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, pendanaan dan investasi harus dilaporkan dalam laporan arus kas. Arus kas operasi, pendanaan dan investasi dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut disajikan oleh perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas informasi yang diberikan memungkinkan para pengguna laporan keuangan perusahaan terhadap kas dan setaranya berdasarkan jumlah akan posisinya dipengaruhi aktivitas yang harus diberikan. Untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut dapat menggunakan informasi tersebut juga. Arus kas yang diklasifikasi ke dalam aktivitas atau lebih diliputi dengan suatu transaksi tertentu.

2.2.3. Laba Akuntansi

Laba bersih yang tersisa setelah dikurangi dengan biaya eksplisit (biaya tenaga kerja langsung, produksi dan biaya bahan baku, transportasi dan distribusi, pemasaran dan peneualan) dari total sesuai pendapatan usaha adalah definisi dari

laba akuntansi (PSAK, 2018). Laba akuntansi adalah keuntungan atau kerugian bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan.

Laba akuntansi adalah laba bisnis yang mencakup semua item pendapatan dan beban yang diamanatkan di bawah kerangka akuntansi. Angka laba ini digunakan dalam laporan keuangan organisasi, dan biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya (Miftahurrohman, 2022). Berbeda dengan laba ekonomi, laba akuntansi hanya mewakili pengeluaran moneter yang dibayar perusahaan dan pendapatan moneter yang diterimanya. Nilainya tidak memperhitungkan biaya implisit atau biaya peluang. Oleh karena itu, nilainya akan lebih tinggi daripada laba ekonomi.

Akuntan memastikan total pendapatan perusahaan dan kemudian mengurangi biaya langsung dan bukan biaya langsung atau implisit yang bertujuan untuk memastikan laba akuntansi. Dengan demikian biaya eksplisit dan implisit dalam bisnis usaha perusahaan harus dapat membedakannya. Dalam skenario seperti ini pendapatan yang diperoleh bisnis dan biaya langsung adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode yang sama menjadi acuan semua pendapatan. Jenis laba lainnya juga sering menjadi masalah dalam laba akuntansi seperti pajak yang mengenai laba, laba ekonomi maupun laba tunai. Meskipun ketiga jenis laba tersebut tidak banyak digunakan tetapi sangat penting dalam bisnis perusahaan.

Laba akuntansinya dapat diperoleh dari laba ekonomi bisnis perusahaan. Perusahaan bisnis perlu mengurangi biaya laba atas biaya implisit untuk mencapai hal tersebut dengan mengurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dari pendapatan total yang jadi beban keluaran sehingga biaya implisit melibatkan bisnis perusahaan yang berpeluang lebih baik lagi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti yang tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut. Nantinya hasil dari penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Adapun yang menjadi rujukan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmasari, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas ; Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menemukan bahwa antara arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan laba akuntansi secara simultan terjadi hubungan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $3,192 >$ dari F tabel $2,61$ dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Secara parsial *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas pendanaan dengan nilai thitung $< -t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$, yaitu $-3,264 < -1,684$ dan level signifikansi $0,002 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Widyaningsih, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

return saham dapat dipengaruhi dengan arus kas pendanaan, *dividen yield*, arus kas investasi dan laba akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian persial menunjukkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh laba akuntansi dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,081 > 2,028$) artinya *return* saham dapat dipengaruhi laba akuntansi secara signifikan, sedangkan *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas investasi secara signifikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,889 < 2,028$) artinya *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas investasi. Dan *return* saham dari harganya dapat dipengaruhi dengan secara simultan dengan nilai f hitung $> f$ tabel ($10,324 > 3,250$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Christina & Rokhanah, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan *return* saham dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi dan arus kas dalam parsial maupun simultan. Hasil diindikasikan bahwa pasar saham mempunyai dampak dari laba akuntansi dan arus kas operasi pada *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti et al., 2015) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham

Perusahaan Yang Listing Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan signifikan oleh laba akuntansi, *return* saham perusahaan tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi, *return* saham perusahaan dipengaruhi dengan arus kas pendanaan secara signifikan, *return* saham perusahaan tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas investasi. Secara simultan *return* saham perusahaan dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi dengan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tumbel, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan laba akuntansi secara positif dan signifikan, sedangkan *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi namun tidak signifikan, hasil mengindikasikan bahwa pasar saham pada *return* saham (pengembalian) didampak dengan adanya laba akuntansi pada dana investasi industri barang konsumsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Doloan, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel laba akuntansi, arus kas investasi dan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

return saham. Secara simultan, variabel laba akuntansi dan komponen arus kas secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setia, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial laba akuntansi, arus kas operasi dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

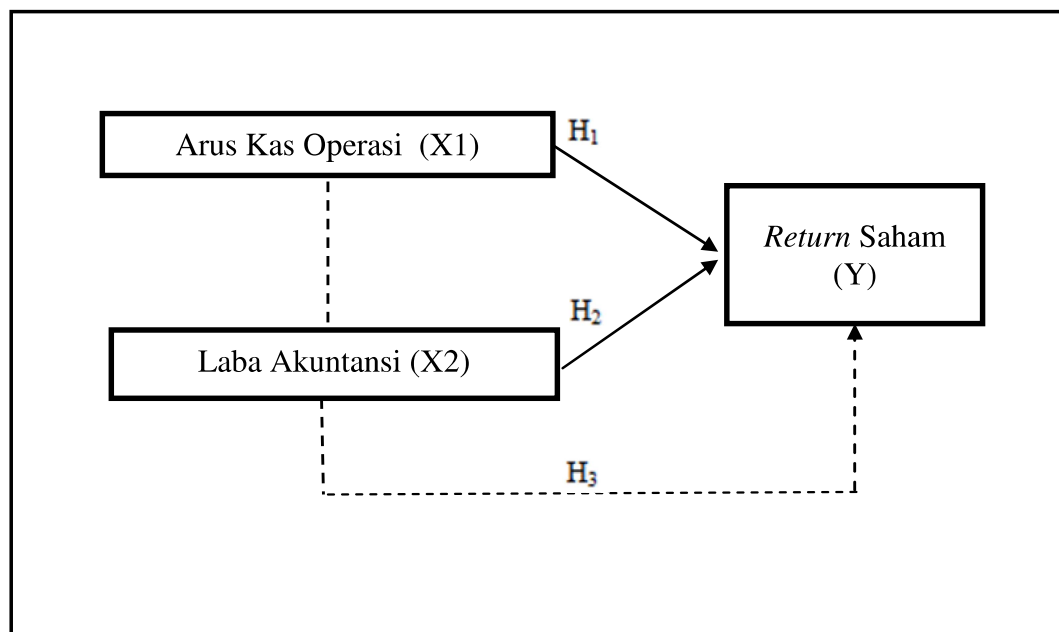
Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Retrun Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi dengan aktivitas operasi dan arus kas kas dari laba bersih setelah dikuragin pajak. Sedangkan *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan aktivitas pendanaan, arus kas dan aktivitas investasi dengan ukuran perusahaan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi dengan laba akuntansi secara positif, *return* saham dapat dipengaruhi dengan arus kas operasi secara positif, *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan arus kas pendanaan

secara positif, *return* saham tidak dapat dipengaruhi dengan *Debt to Equity Ratio* secara positif, *return* saham dapat dipengaruhi dengan *Current Ratio* dan risiko saham secara positif pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI Periode 2014-2017.

2.4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Berikut ini adalah diagram kerangka berfikir yang peneliti buat :



Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan:

—————> = Pengaruh secara parsial

- - - - -> = Pengaruh secara simultan

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang oleh peneliti tetapkan untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui langkah-langkah ilmiah penelitian. Berikut ini adalah hipotesis yang dibuat oleh peneliti :

H₁: Arus kas operasi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂: Laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: Arus kas operasi dan Laba akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang masuk kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 berpengaruh terhadap *return* saham.